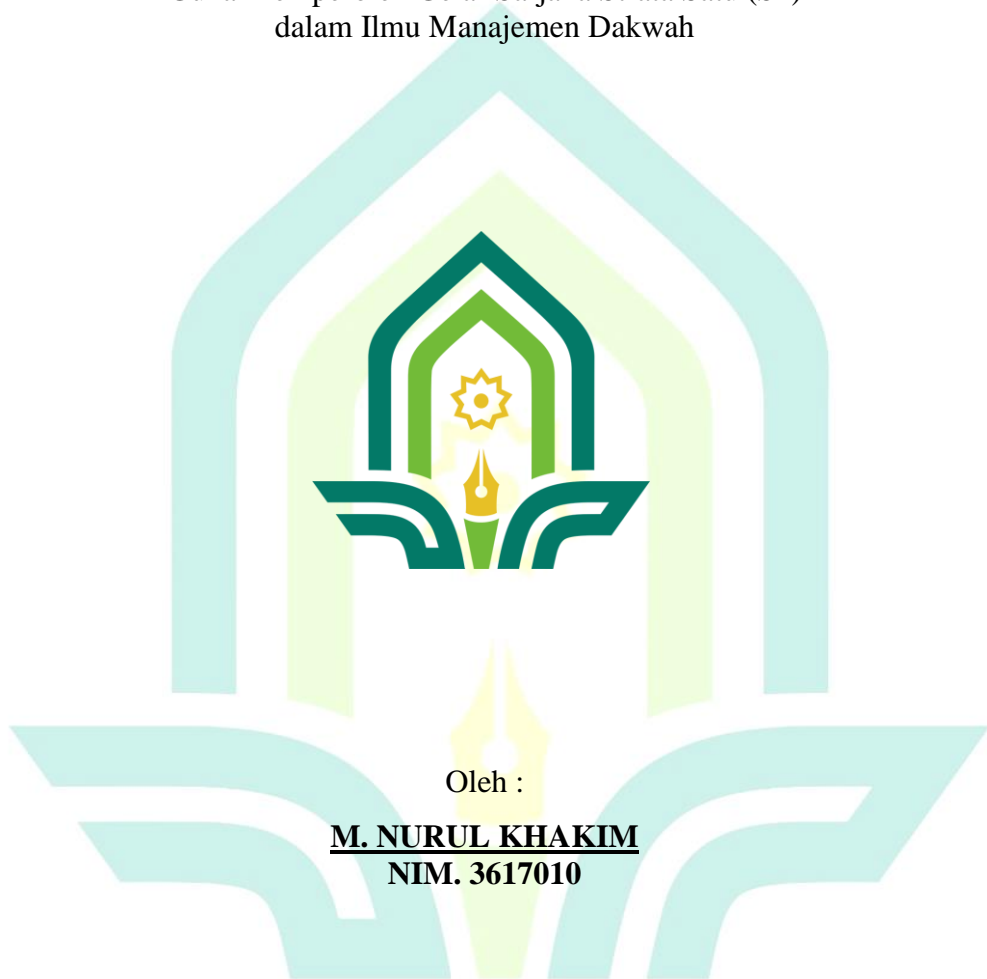


**PERAN KEBIJAKAN PONDOK PESANTREN  
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT  
(STUDI DI PONDOK PESANTREN AL MASYHAD  
MANBA'UL FALAH WALI SAMPANG KOTA PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

**M. NURUL KHAKIM**

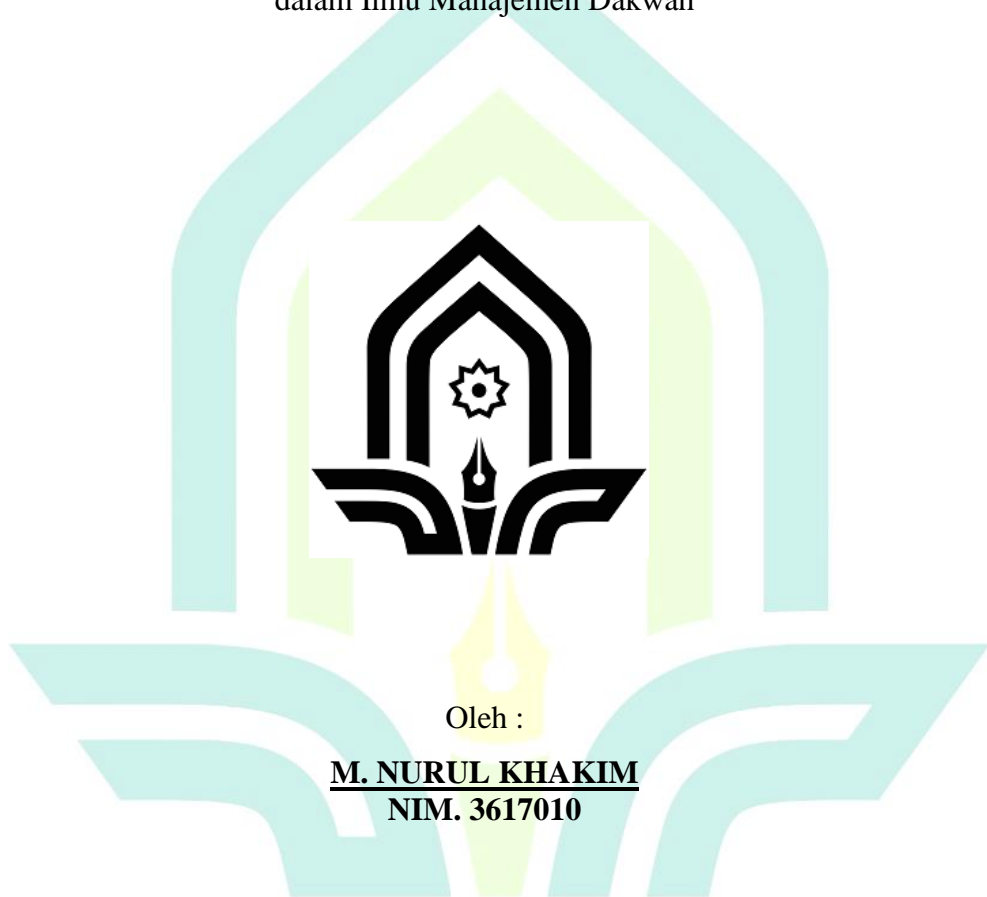
**NIM. 3617010**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**PERAN KEBIJAKAN PONDOK PESANTREN  
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT  
(STUDI DI PONDOK PESANTREN AL MASYHAD  
MANBA'UL FALAH WALI SAMPANG KOTA PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

**M. NURUL KHAKIM**  
**NIM. 3617010**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Nurul Khakim  
NIM : 3617010  
Jurusan : Manajemen D  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN KEBIJAKAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBEDAYAAN EKONOMI UMAT (STUDI DI PONDOK PESANTRE AL MASYHAD MANBA’UL FALAH WALI SAMPANG KOTA PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 04 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



**M. Nurul Khakim**  
**NIM. 3617010**

## NOTA PEMBIMBING

**Ahmad Hidayatullah, M.Sos.**  
**Perum Griya Asa Cendekia No H2**  
**Jl. Raya Wangandowo, Kec. Bojong,**  
**Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdra. M. Nurul Khakim

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Nurul Khakim

NIM : 3617010

Judul : **PERAN KEBIJAKAN PONDOK PESANTREN DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (STUDI DI PONDOK  
AL-MASYHAD MANBA'UL FALAH WALI SAMPANG KOTA  
PEKALONGAN)**

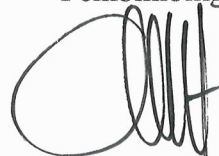
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 19 September 2022

Pembimbing,



**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**  
**NIP. 1990031020190032010**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. NURUL KHAKIM**  
NIM : **3617010**  
Judul Skripsi : **PERAN KEBIJAKAN PONDOK PESANTREN DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (STUDI DI  
PONDOK PESANTREN AL MASYHAD MANBA'UL  
FALAH WALI SAMPANG KOTA PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 04 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I**  
**NIP. 197605202005011006**

Penguji II

**Hj. Qomariyah, M.S.I**  
**NIP. 198407232010032003**

Pekalongan, 04 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dan dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillah rabbi al-alamin* atas seluruh anugrah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Maka, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Musrifah dan Bapak M. Nur yang tidak pernah lelah melindungi, mengasuh, menyayangi, mengarahkan, mendidik, serta senantiasa mendo'akan penulis dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita.
2. Kakak yang selalu memberi motivasi serta doa dan senantiasa berjuang bersama dalam membahagiakan orang tua.
3. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan terimakasih banyak untuk ruang dan waktunya selama penyusunan karya ilmiah ini.
4. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Tidak luput juga seluruh staf yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga skripsi ini selesai.
5. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2017 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Manajemen Dakwah yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.

## MOTTO

“خير الناس أنفعهم للناس”



## ABSTRAK

Khakim, M.Nurul. 2022. Peran Kebijakan Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan). Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ahmad Hidayatullah.

Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang adalah lembaga pendidikan non formal yang terletak di Desa Sampangan Gg 5 Kota Pekalongan. Merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting di masyarakat sekitar karena membantu dalam pemberdayaan ekonomi umat, dengan adanya kebijakan-kebijakan Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang masyarakat sekitar bisa mendapatkan penghasilan tambahan.

Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana pemberdayaan ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan? apa saja hambatan dan keberhasilan kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan dan untuk mengetahui apa saja hambatan dan keberhasilan kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus dan masyarakat sekitar dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan analisis *SWOT* untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi umat di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang, Pondok Pesantren membuat dua kebijakan yaitu: Pendirian koperasi dan Pondok tidak menyediakan makan bagi santri, sehingga dari dua kebijakan tersebut Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang berhasil membuat pemberdayaan ekonomi umat khususnya disekitar pondok pesantren.

Faktor keberhasilan pemberdayaan ekonomi umat yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang yaitu letak pondok yang sangat strategis di pemukiman padat penduduk dan memiliki tiga cabang koperasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu SDM pengurus yang masih disibukkan dengan urusan pribadinya dan libur panjang tahunan yang ada dipondok.

**Kata kunci : Pondok Pesantren, Kebijakan, Pemberdayan, Ekonomi, Umat**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, sehingga berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk cerahnya kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Adapun skripsi ini berjudul “Peran Kebijakan Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba’ul Falah Kota Pekalongan)” dengan maksud guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana Agama Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. Ketua jurusan Manajemen Dakwah, serta Wirayudha Pramana Bakti, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah, yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan lelah memotivasi.
4. Ahmad Hidayatullah, M.Sos. dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing penulis.
5. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya jurusan Manajemen Dakwah yang

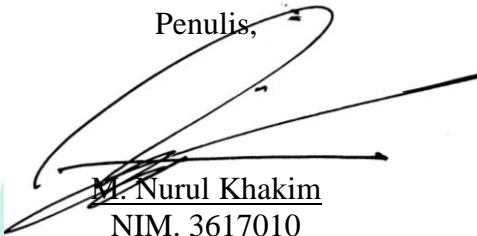
ikhlas, tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi Manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.

6. Ibu, bapak, dan segenap keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat tanpa henti.
7. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2017 khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Manajemen Dakwah yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
8. Dan seluruh pihak yang belum disebutkan, yang mana telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Pekalongan, 18 September 2022

Penulis,

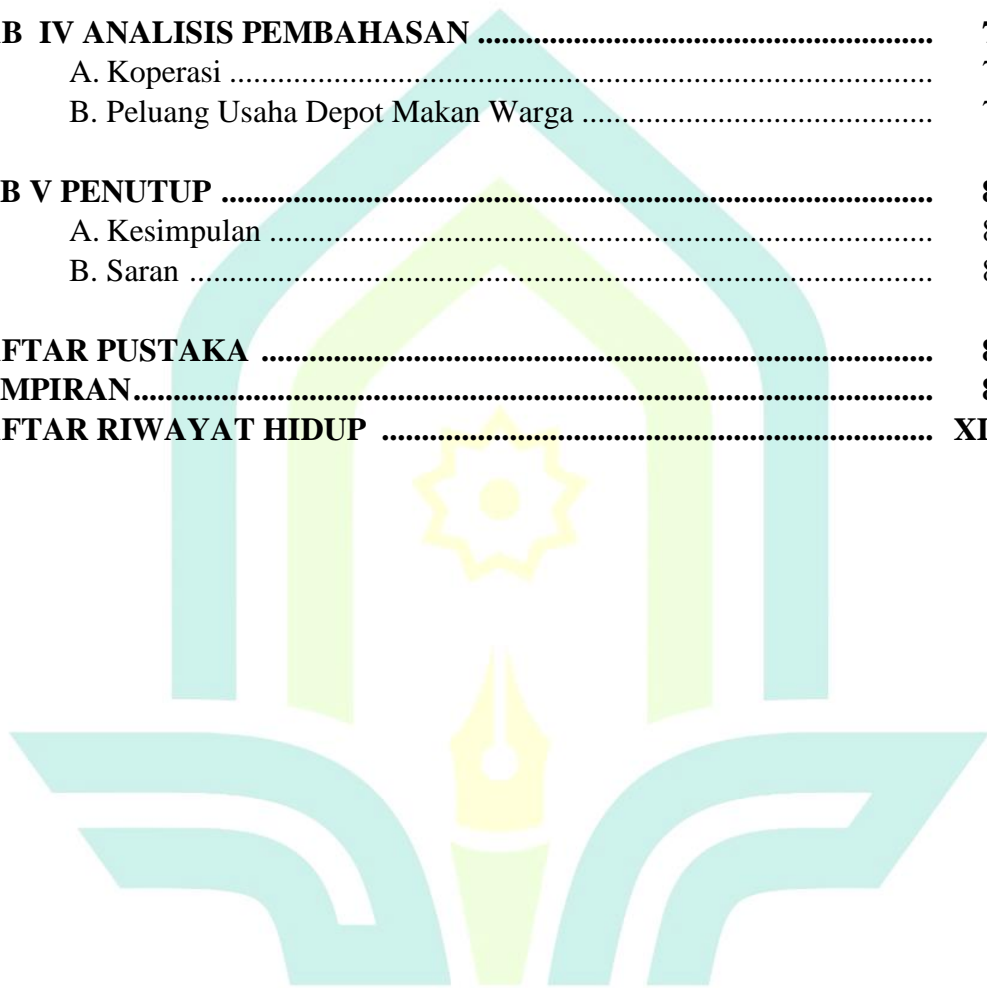


M. Nurul Khakim  
NIM. 3617010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	8
D. Penelitian Relevan.....	10
E. Kerangka Berfikir.....	13
F. Metodologi Penelitian .....	15
G. Sistematika Kepenulisan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>22</b>
A. Deskripsi Teori .....	22
1. Pengertian Kebijakan Publik .....	22
2. Teori Dan Proses Kebijakan Publik .....	24
3. Sistem Kebijakan Publik .....	25
4. Masalah Publik dan Masalah Kebijakan .....	26
5. Pemberdayaan Ekonomi .....	27
6. Faktor Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren.....	33
7. Konsep pemberdayaan ekonomi umat.....	42
8. Pola-pola pemberdayaan ekonomi umat .....	43
9. Pondok Pesantren .....	44
10. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat.....	45
<b>BAB III GAMBARAN OBYEK PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Profil Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan .....	50
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....	50
2. Letak Sosio Geografis .....	53

3. Visi dan Misi .....	55
4. Struktur Organisasi .....	55
5. Kurikulum Pondok Pesantren.....	58
6. Gambaran Biografi Pengasuh, Ustad Dan Santri .....	59
B. Kebijakan Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Umat.....	63
1. Mendirikan Koperasi.....	63
2. Peluang Usaha Depot Makan Warga .....	66
C. Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Kebijakan Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat .....	68
<b>BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Koperasi .....	71
B. Peluang Usaha Depot Makan Warga .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XIII</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Nama-Nama Kitab di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan .....	58
Tabel 3.2. Daftar Nama <i>Asatidz</i> .....	60
Tabel 3.3. Agenda Harian Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan .....	61





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Struktur Organisasi Kepengurusan Santri Putra.....	56
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Kepengurusan Santri Putri .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data .....	I
Lampiran 2 Pedoman Wawancara (Pengurus Pondok Pesantren Al-Masyhad Mamba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan) .....	II
Lampiran 3 Pedoman Wawancara (Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Al-Masyhad Mamba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan) .....	III
Lampiran 4 Transkrip Wawancara I .....	IV
Lampiran 5 Transkrip Wawancara II .....	VII
Lampiran 5 Catatan Observasi .....	X
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....	XI
Lampiran 7 Lembar Pemeriksaan Skripsi .....	XIII
Lampiran 8 Lembar Turnitin .....	XIV
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup .....	XV



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dapat dilihat bahwa pada saat ini kondisi rakyat Indonesia sedang dihadapkan pada berbagai macam persoalan yang berantai. Seolah tidak diketahui pangkal dan kapan akan berujung. Salah satu dari banyaknya persoalan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah kemiskinan.

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 ditandai dengan menurunnya nilai tukar rupiah., berkurangnya pendapatan dalam negeri, turunnya minat investasi, pengangguran yang semakin besar akibat pekerja yang di PHK dan angkatan kerja baru yang tidak terserap, lonjakan jumlah penduduk miskin mencapai 79,4 juta dan makro pembangunan merosot dengan laju pertumbuhan 13,68% dan laju inflasi 77,68%.<sup>1</sup>

Menurut pemikir krisis yang terjadi di Indonesia merupakan kesalahan pemerintah dalam menetapkan mengambil kebijakan-kebijakan. Hal ini disebabkan; *Pertama*, kebijakan ekonomi yang mengejar pertumbuhan dengan menciptakan "*penghela ekonomi*" yaitu sekelompok elit yang mendapat berbagai fasilitas dan *privilese* untuk tumbuh meraksasa.<sup>2</sup>

Para pengusaha inilah yang diharapkan akan memperbesar pertumbuhan ekonomi yang kemudian dibagikan kepada masyarakat melalui mekanisme *trickle down effect*. Kebijakan ini sendiri juga telah ditetapkan dinegara negara

---

<sup>1</sup> Bambang Ismawan, "*pemberdayaan masyarakat yang Berkesinambungan*" (Jakarta: Diktat Pelatihan Yayasan Bina Swadaya, 2011), hlm. 1.

<sup>2</sup> Bambang Ismawan, "*pemberdayaan masyarakat yang Berkesinambungan*" (Jakarta: Diktat Pelatihan Yayasan Bina Swadaya, 2011), hlm. 2.

lain. Pada negara-negara tersebut fasilitas dan *privelese* diberikan dalam jangka waktu tertentu dan kemudian sebagai kompensasi atas segala yang telah diterima para pengelola ekonomi tersebut akan dikenai pajak progresif. Pajak progresif ini kemudian digunakan untuk mendukung sektor ekonomi menengah dan kecil. Tetapi hal serupa tidak terjadi di Indonesia, di Indonesia para pengelola ekonomi terus mendapatkan fasilitas dan *privelese* tanpa batas bahkan sektor ekonomi menengah dan kecil disubordinasikan oleh mereka. Secara keseluruhan struktur ekonomi yang terbentuk menjadi rapuh karena fundamen (dasar) ekonomi tidak tersebar luas akan tetapi sangat terbatas pada sekelompok elit yang sangat tergantung pada berbagai fasilitas.

*Kedua*, terjadinya perubahan basis ekonomi pada pertengahan tahun 80-an. Pada periode ini basis pertumbuhan ekonomi berpindah dari pertanian kepada *broad-based industry* dan *hi-tech industry*. Pada kenyataannya kedua jenis industri ini lebih menekankan pengembangan industri-industri berbasis impor (*foo loose industry*) yang berbasis pada relokasi industri atau perluasan pasar industri negara lain.

Hasil akhir dari perubahan basis ini adalah diabaikannya sektor pertanian sehingga swasembada pangan yang pernah dicapai menjadi hancur, petani menjadi tumbal dalam industrialisasi, dan rapuhnya sector industri karena terjadi proses *deepening*.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Bambang Ismawan, "*pemberdayaan masyarakat yang Berkesinambungan*" (Jakarta: Diktat Pelatihan Yayasan Bina Swadaya, 2011), hlm. 3.

Selain itu kemiskinan biasa terjadi karena individu tidak mampu memberdayakan kemampuan secara maksimal untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya secara mandiri.

Proses pemberdayaan pada intinya adalah ditujukan guna membantu *klien* yang memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan kemampuan diri mereka. Termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan kegiatan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang masyarakat miliki antara lain, melalui daya dari lingkungannya sendiri.<sup>4</sup>

Kemiskinan yang diderita oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim tidak hanya masalah kecerdasan, tetapi juga masalah keahlian hidup, karena keahlian dapat membantu masyarakat atau orang menjadi survive dalam menjalani hidup mereka tidak akan mendapatkan peluang untuk memenangkan kompetisi hidup yang semakin keras.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemiskinan lebih cenderung diakibatkan karena individu atau masyarakat tidak mampu memberdayakan potensi yang dimiliki secara maksimal, pada hakekatnya kemiskinan tidak sendirinya menimbulkan keresahan, tetapi ia akan meresahkan apabila secara kontras berhadapan langsung dengan kemewahan. Para ilmuwan social menyebut situasi tersebut sebagai "*deprivation*", deprivasi selalu menimbulkan

---

<sup>4</sup> Isbad Rukmiyanto, "*Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar Pemikiran dan Pendekatan Praktis*", (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2004), hlm. 32.

<sup>5</sup> Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafi'i, "*Pengembangan Masyarakat Islam*" (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 66.

keresahan social atau *social unres* yang pada gilirannya akan menimbulkan *disintrasi social*.<sup>6</sup>

Dalam ajaran Islam ada dua hubungan yang harus dipelihara oleh umatnya yaitu *hablum minallah* dan *hablum minannas*, hubungan tersebut dilambangkan dengan tali, karena ia menunjukkan ikatan atau hubungan antara manusia dengan tuhan dan antara manusia dengan masyarakat di sekitar lingkungannya termasuk dirinya sendiri. Islam agama yang diurunkan oleh Allah SWT guna membawa misi untuk menjadi rahmat bagi sekalian makhluk terutama manusia, yang memberikan pelajaran berharga bagi setiap firman-firmannya. Salah satu diantaranya yang termaktub pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kewajiban, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah SWT, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan solat dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang beraqwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 177).

Firman diatas menggambarkan bahwa agama Islam sebagai agama yang memuat dan mengandung ajaran yang bersifat universal. Dalam ayat tersebut diperintahkan bagaimana seseorang memiliki harta harus memberikan bantuan atau menyalurkan bantuan sebgaiannya hartanya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang peminta-minta dan perintah untuk mengeluarkan zakat.

---

<sup>6</sup> Jalaludin Rahmat, “Islam Aktual, Refleksi Sosial Seseorang Cendekiawan Muslim” (Bandung: Mizan, 2007), Cet Ke-2, hlm. 232-233.

Dalam firman ini jelas bahwa ajaran Islam pada hakikatnya mengandung unsure pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan yaitu melalui perintah wajib zakat.

Krisis, ekonomi diperparah lagi dengan banyak terjadinya berbagai macam bencana, semakin menambah beban hidup masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan. Pemutusan hubungan kerja (PHK) banyak terjadi, melambungnya harga bahan pangan yang kian hari kian meningkat mengakibatkan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.<sup>7</sup>

Kemiskinan yang melanda apabila terus dibiarkan dan tidak dicarikan jalan keluarnya sangat potensial sekali memicu terjadinya berbagai dampak dan akibat sampingan seperti tindakan kriminalisasi penodongan, perampokan bahkan pembunuhan. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengangguran, anak-anak putus sekolah karena tidak mampu membayar biaya pendidikan yang tinggi, sekolah hanya milik orang kaya yang punya banyak uang. Bangsa Indonesia yang penduduknya mayoritas adalah umat Islam secara ekonomi terlihat begitu rapuh, hal ini tidak lain karena umat Islam itu sendiri yang menjalankan hidup secara Islami. Seperti membiasakan hidup hemat, tidak konsumtif, memaksimalkan potensi yang dimiliki, lingkungan yang edukatif, dan menuntut penguasaan keahlian sekil, juga pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dari berbagai segi kehidupan.

---

<sup>7</sup> Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafi'i, "*Pengembangan Masyarakat Islam*" (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 104.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan akhir-akhir ini mulai menerapkan metodologi membangun karakter, membawa angin segar bagi masyarakat. Bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi membekali santri dan anak didik untuk mampu memberdayakan diri sendiri dan masyarakat sekitar, bukan hanya dari sektor pendidikan tetapi juga sector yang lainnya. Peran pondok pesantren harus sanggup membangun individu santri untuk membangun kelompok yang mempunyai potensi kuat dalam mengisi pembangunan negeri ini.<sup>8</sup>

Dengan konsepsi yang demikian itu, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang Ideal, terutama karena didalamnya memuat konsep pendidikan yang integralistik, pragmatic, dan selain itu peranan pesantren sebagai lembaga penguat ekonomi kerakyatan yang mempunyai akar budaya yang sangat kental dilingkungan masyarakat.

Pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformasi, motivator dan inovator. Kehadiran pesantren dewasa ini telah memainkan perannya sebagai fungsi itu meskipun boleh dikata dalam taraf yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Sebagai salah satu komponen masyarakat, pesantren memiliki kekuatan dan daya tawar untuk melakukan perubahan-perubahan yang berarti. Komponen masyarakat yang bukan hanya melakukan perubahan dalam sektor pendidikan akan tetapi sektor yang lebih luas lagi, seperti pembangunan usaha milik pesantren, dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan berbasis pesantren. Salah satu pesantren yang memiliki program

---

<sup>8</sup> Isbad Rukmiyanto, *“Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar Pemikiran dan Pendekatan Praktis”*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2004), hlm. 68.



pemberdayaan masyarakat miskin adalah pondok pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali sampang Kota Pekalongan.

Untuk mengetahui lebih lanjut dan berpijak pada latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam penulisan skripsi dengan judul: **“Peran Kebijakan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan).<sup>9</sup>**

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengangkat permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pemberdayaan Ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan?
2. Apa saja Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman kebijakan dalam pemberdayaan Ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pemeberdayaan Ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan?

---

<sup>9</sup> Observasi Pondok Pesantren Al – Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan 2021.

2. Untuk Mengetahui Apa saja Hambatan dan Keberhasilan kebijakan dalam pemberdayaan Ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang jelas tentang Peran Kebijakan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan), dalam informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat luas terhadap adanya Peran Kebijakan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan), dalam pengaruhnya terhadap pondok pesantren serta pola perkembangan sistem pendidikan pondok pesantren yang dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di pondok pesantren pada era modern seperti saat ini.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi para pengelola pondok pesantren dalam rangka membangun pengembangan pendidikan di pondok pesantren yang lebih baik lagi demi terwujudnya generasi yang insan kamil, yakni generasi

yang kreatif, mandiri, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berguna bagi nusa dan bangsa. Diantaranya:

- a. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan Menambah wawasan juga mengingatkan akan pentingnya perubahan-berubahan pada kehidupan masyarakat untuk lebih maju.
- b. Bagi pengurus pondok pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan Memberikan kontribusi positif dalam Peran Kebijakan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan) Selain itu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.
- c. Bagi santri dan santriwati Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan. Memberikan wawasan akan pentingnya Peran Kebijakan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi umat.
- d. Bagi peneliti Menambahkan informasi, melatih keterampilan dan pengetahuan serta memperluas cara berfikir secara objektif dalam penelitian karya tulis ilmiah. Dan sebagai bahan informasi serta untuk menambah wawasan berfikir dalam melakukan penelitian.

## E. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian yang ada, peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang peneliti angkat, diantaranya:

Penelitian *Pertama* oleh Budi Azwar, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau)” dalam Jurnal Menara, Vol. 12 No. 1 Januari-Juni 2013. Menjelaskan tentang kajian yang dilakukan dengan menggunakan populasi mahasiswa UIN SUSKA Riau yang berasal dari tiga Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Sosial, Tarbiyah dan Keguruan, kemudian Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan atau pengantar bisnis secara reguler maupun berupa kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Responden dipilih dengan teknik purposive sampling dengan sampel mahasiswa semester akhir (Semester 7) yang mendapatkan mata kuliah tersebut. Hasil yang diperoleh dari kajian adalah (1) Faktor faktor sosio demografi dalam hal ini jenis kelamin dan pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. (2) Faktor-faktor sikap (attitudes) yaitu Economic Opport and Challenge, dan Perceived Confidence, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. (3) Faktor-faktor kontekstual yaitu, dukungan sosial (Social support), terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat

kewirausahaan mahasiswa. Sementara faktor Academic support, dan Environmental support tidak terbukti berpengaruh.<sup>10</sup>

Penelitian *kedua*, oleh Saeful Anam, dengan judul Pesantren Entrepreneur dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembangan Dunia Usaha. Jurnal Maraji: Jurnal Studi Keislaman Vol 2 Nomor 2 menghasilkan penelitian bahwa implementasi kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri secara data lapangan menunjukkan proses pengembangan kurikulum entrepreneur berjalan dengan baik, karena dilandasi oleh beberapa hal penting dalam membangun kurikulumnya. Sebab itu, para pengembang kurikulum (pengasuh pesantren) memperhitungkan segala macam kebutuhan pembelajaran berdasarkan potensi daerah, ketenagakerjaan, dan tatanan pendidikan. Adapun olahan hasil penerapan kurikulum entrepreneur ialah kemampuan santri mengolah dan memproduksi kopi berupa torabika kopi dan goreng. Menerapkan entrepreneur menjadi paradigma baru kemajuan pendidikan Islam Indonesia ke arah yang menggabungkan *tafaqquh fi al-din* dan *tafaqquh fi al-tijarah* arahnya adalah menuju kemajuan perekonomian bangsa.<sup>11</sup>

Penelitian dalam bentuk Disertasi, "*Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*" oleh Abd. Halim Soebahar. Disertasi ini kemudian diterbitkan oleh LkiS dengan

---

<sup>10</sup>Budi Azwar, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau)" dalam Jurnal Menara, Vol. 12 No. 1 Januari-Juni 2013.

<sup>11</sup>Saeful Anam, "Pesantren Entrepreneur dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembangan Dunia Usaha". Jurnal Maraji: Jurnal Studi Keislaman Vol 2 Nomor 2. Agustus 2011.

judul yang sama pada tahun 2013. Halim dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sistem pembaharuan dan proses perjalanan pesantren mengusung tema modern bukanlah hal yang mudah. Dijelaskannya bahwa kehidupan pesantren penuh dengan kultural tradisinya terkadang sulit untuk disinggung dengan semacam realitas kehidupan nyata diluar. Namun apa yang ditelitinya dari lima lembaga pendidikan pesantren, yaitu; pesantren Syaikhona Kholil, At-Taroqqi, Banyuwangi, Annuqayah, dan pesantren Al Amin, menunjukkan bahwa modernisasi yang terjadi di lima pesantren tersebut berangkat dari peran kiai pesantren.

Kompetensi yang dimiliki masing-masing pesantren tersebut ditransformasikan dalam sistem pendidikan pesantren. Maka secara garis besar apa yang terjadi dari pembaharuan dalam pendidikan pesantren adalah respon kiai terhadap inovasi dalam proses transformasi. Pola inovasi oleh masing-masing kiai pesantren memiliki hampir pandangan yang sama mengenai perlunya dilakukan inovasi sistem kurikulum pendidikan pesantren, yaitu *al muhafadzotu ala qodimi as sholih wal akhzu bil jadidi al aslah*, yang berarti memelihara tradisi lama yang masih relevan dan melakukan inovasi yang lebih konstruktif.<sup>12</sup>

Penelitian *ketiga*, penelitian oleh Abdurrahman dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Rapaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten

---

<sup>12</sup>Abd Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren; Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Disertasi UIN Kalijaga, 2010.

Boyolali”. Hasil penelitian disebutkan bahwa keberadaan pondok pesantren Al-Idrus dengan program-program yang dijalankan memberikan manfaat yang sangat besar bagi warga desa Rapaking. Para petani lebih mudah mendapatkan bahan-bahan kebutuhan pertanian, pola pertanian lebih terkontrol dengan sistem kelompok yang berdampak pada meningkatnya hasil pertanian yang tentu saja memberikan dampak positif pada penghasilan mereka.<sup>13</sup>

Dari penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini. Obyek penelitian yang akan peneliti kaji yaitu Kebijakan Pondok Pesantren Al – Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan. Perbedaannya penelitian yang terdahulu berfokus pada pembelajaran dan manajemen Pondok Pesantren dengan kecemasan dunia kerja, peran manajemen dakwah, dan kepemimpinan kyai. Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada Kebijakan Pondok Pesantren dalam memberdayakan Ekonomi umat.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Peran Kebijakan Pondok Pesantren dalam memberdayakan Ekonomi umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba’ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan). Peneliti tertarik membahas judul tersebut karna permasalahan Kebijakan juga memiliki faktor untuk meningkatkan sebuah organisasi. Dan program-program yang dilaksanakan untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak.,sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi.

---

<sup>13</sup> Abdurrahman, Skripsi, “Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Rapeking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012.

pemberdayaan masyarakat untuk mengupaya mempersiapkan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana adil sosial dan berkelanjutan. Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki situasi dan kondisi keuangan diri sendiri. Meskipun memiliki manfaat yang baik untuk diri sendiri dan lingkungan, namun pemberdayaan hanya bisa terjadi bila masyarakat turut berpartisipasi.

Dalam pemberdayaan ekonomi yang ada di disekitar Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan, yang dulunya kurang rame dan sekarang adanya santri dengan tiap tahunnya semakin bertambah itu membuah mendorong dalam pengekonomian masyarakat yang ada dengan itu pasti mempunyai hambatan dan keberhasilan yang dilewati penjual warga setempat.

Dan proses Peran Kebijakan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan) adalah melalui keinginan santri dan kebutuhan santri yang bisa digunakan dalam sehari hari sudah di perjualkan di warung-warung setempat dan kebutuhan warga setempat, dengan itu penjual juga merasakan keberhasilan, keuntungan yang lumayan meningkat dari hari sebelumnya.



Menanggapi permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana proses yang sesungguhnya dialami oleh warga-warga setempat dengan adanya pondok pesantren di area pondok pesantren dan apa saja hambatan yang dilewati dan keberhasilan yang dialami oleh seorang penjual di area pondok pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu proses yang dilalui dalam suatu penelitian untuk menghasilkan yang diinginkan agar tercapai metode penelitian ini meliputi:

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerik (angka) yang di olah dengan metode statistik.<sup>14</sup> Pendekatan kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif.<sup>15</sup> Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Peran Kebijakan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan).

---

<sup>14</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran 2012), hlm 5

<sup>15</sup>M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 13

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskripsi. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali dan meneliti data dengan tujuan langsung ke lapangan.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, penulis langsung meneliti Peran Kebijakan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan). Dengan cara ini peneliti akan dapat menemukan, mengumpulkan data, dan mengumpulkan informasi melalui pengamatan secara langsung, wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi, atau yang lainnya.

Hasil pemaparan pada hakikatnya untuk menjawab-pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena itu terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang pernah ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai makna yang terkandung dalam data.

## 3. Sumber Data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>17</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan alat pengambilan data berupa wawancara, observasi,

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Reamja Rosdakarya 2017) hlm 3

<sup>17</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipt, 2011), hlm 107

dan survei secara langsung.<sup>18</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Wali Santri dan Santri di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi dan menjangkung sumber data primer.<sup>19</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Wali Santri dan Santri di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan) dan dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi alat pengumpulan data yang dilakukan dengancara mengamati dan mencatat secara sistematika gejala-gejala yang diselidiki.<sup>20</sup> Pengamatan atau observasi pada penelitian ini digunakan untuk meneliti dan mengamati secara langsung keadaan atau situasi kondisi, dan fakta-fakta yang ada di lapangan yang berkaitan dengan Peran Kebijakan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan

---

<sup>18</sup>Etta Maman Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm 171

<sup>19</sup>Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 39

<sup>20</sup>Tatang M Amirin, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 39

Ekonomi umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan) sehingga dapat diperbolehkan gambaran atau data yang lebih luas dan banyak.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang. Data yang dikumpulkan antara lain latar belakang, pengalaman, pendapat, keinginan, dan hal-hal yang diketahui responden.<sup>21</sup> wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan wali santri, santri Pondok Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan. Peneliti mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pemeberdayakan Ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalonga, hambatan dan keberrhasilan kebijakan dalam pemeberdayakan Ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan penting seperti dokumen-dokumen resmi, arsip-arsip, buku-pedoman, file, foto, catatan biografi, dan lain-lain.<sup>22</sup> Pengumpulan data yakni dengan melihat dan mengamati serta pemberdayaan Ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota

---

<sup>21</sup> Sumatro, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm 187

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2014), hlm

Pekalonga, hambatan dan keberhasilan kebijakan dalam pemberdayaan Ekonomi umat di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan

#### 5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang di lapangan. Adapun proses analisis data penelitian ini antara lain:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>23</sup> Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, mencari bila diperlukan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Peran Kebijakan Pondok Pesantren dalam pemberdayaan Ekonomi umat (Studi di Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan).
- b. *Data Display* ( Pengajian Data) Dalam penelitian kualitatif penyaji data dilakukan dalam bentuk uraiansingkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang bersifat naratif, juga bisa berupa grafik, matrik dan

---

<sup>23</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, ( Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2012), hlm. 131

<sup>24</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 92

chart. Setelah data direduksi akan di peroleh yang memungkinkan diambil sebuah kesimpulan .<sup>25</sup>

- c. Kesimpulan atau verifikasi data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi yang telah direduksi dan disajikan.<sup>26</sup>

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang menjadi pembahasan dari penelitian yang ditulis peneliti. Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II : Landasan Teori. Mencakup tiga subbab, subbab pertama terkait deksripsi teori yang pembahasannya meliputi: Kebijakan, pemberdayakan, Pondok Pesantren. Subbab kedua terkait penelitian terdahulu yang relevan, dan subbab ketiga terkait kerangka berpikir penelitian.

Bab III : Hasil penelitian yang mencakup dua subbab. Subbab pertama terkait profil Pondok Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan. Dan subbab yang kedua hasil penelitian.

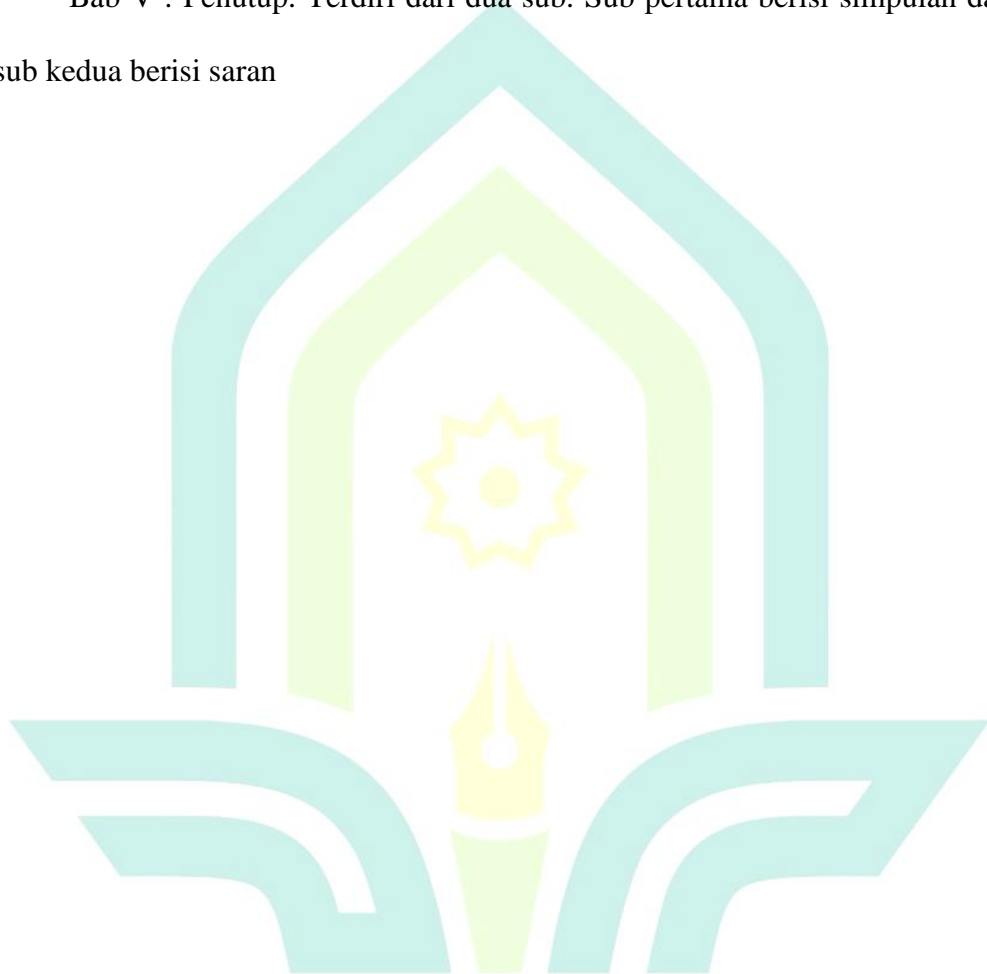
---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian .....*, hlm 93

<sup>26</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian.....*, hlm 99

Bab IV : Analisis Pemberdayaan Ekonomi Umat di Pondok Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan. Bentuk kebijakan pemberdayaan ekonomi umat, faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kebijakan pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Pondok Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan.

Bab V : Penutup. Terdiri dari dua sub. Sub pertama berisi simpulan dan sub kedua berisi saran



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang bukan saja sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak generasi muda yang dibekali dengan pengetahuan agama, akan tetapi Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang sebagai lembaga sosial telah melakukan beberapa upaya pemberdayaan masyarakat, maupun dari segi ekonomi dan kreativitas masyarakat. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang untuk pemberdayaan ekonomi umat membuat dua kebijakan sebagai berikut: Mendirikikan kopras, dalam hal ini Koperasi pondok pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah sangat membantu warga sekitar dalam menambah pemasukan uang bulanan. Pondok pesantren tidak menyediakan makanan untuk santri, hal ini membuka peluang untuk warga sekitar untuk membuka warung dirumahnya, sehingga warga setempat merasakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang. Setiap kebijakan pasti mempunyai keberhasilan dan penghambat tersendiri tidak terkecuali kebijakan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang dalam pemberdayaan ekonomi umat adapun faktor keberhasilan dan pengambatnya adalah sebagai berikut: Lokasi yang strategis, Memiliki tiga



cabang koperasi, Harga yang ekonomis dan Kolaborasi dengan masyarakat luas.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan kebijakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang setelah penulis analisis menggunakan analisis SWOT adalah: SDM pengurus yang terbatas, Libur panjang pesantren yang datang setiap tahun, Pindahnya kampus dari Kota ke Kabupaten dan Banyak konsumen yang berhutang.

## **B. Saran**

Sebagian dari kita kurang pandai memanfaatkan waktu dan potensi yang ada, sehingga kita cenderung hidup dalam kondisi yang apa adanya tanpa adanya kemajuan dan menciptakan kondisi hidup yang lebih berarti. Untuk itu semoga kita mampu mengisi waktu dan kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan ekonomi umat.

Bagi Pondok Pesantren Al Masyhad Manba'ul Falah Wali Sampang semoga dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kebijakan-kebijakan dan profesionalitas yang sudah dibangun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anam, Saeful. 2011. “*Pesantren Entrepreneur dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo dalam Pengembangan Dunia Usaha*”. Jurnal Maraji: Jurnal Studi Keislaman Vol 2 Nomor 2.
- Anggara, Sahya. 2014. *kebijakan publik, penerbit pustaka setua*. Bandung 2014: cetakan ke 1.
- Anggraeni, Ratih. 2010. *Evaluasi Kebijakan Publik (Evaluasi Terhadap Proses Pengadaan Anjungan Mandiri Kepegawaian Berdasarkan Perpres No. 54 Tahun 2010 di BadanKepegawaianDaerah Kota Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.1.
- Arikonto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Azwar, Budi. 2013 “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau)*” dalam Jurnal Menara, Vol. 12 No. 1.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Daulay, Raihanah. 2016 *pengembangan usaha mikro untuk pemberdayaan ekonomi umat islam dikota medan*, mikot volume. XI nomer 1 2016, universitas muhammadiyah sumatra utara.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Falih, Suaedi, dan Bintoro Wardiyanto. 2010. *Revitalisasi Administrasi Negara, Reformasi Birokrasi dan e-Governance*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Ghony, M. Djunaedi & Fauzan Almanshur. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hans, H.Munker. 2010. *Masa Depan Koperasi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Haris, Andi. 2014. "Memahami pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan media", *JUPITER* Vol. XIII No.2.
- Harrison, Kim. 2010. *Strategi Public Relations: A Practical Guide to Success* (5ed). Perth: Century Consuling Group.
- Hatumono, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press.
- Herawati, Kristiani. 2010. *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indah.
- Herman DM. 2013. "Sejarah Pesantren Diindonesia". *Jurnal Al-ta'dib*, vol. 6, No. 2. <https://lifepal.co.id/media/pemberdayaan>. diakses 10 Desember 2021.
- Iskandar. 2012 *Kapita Selekta teori Administrasi Negara*. Bandung: Puspaga.
- Jatnika, Denni. 2014. *pengembangan usaha budidaya ikan lele dilahan kering di Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, jurnal IPB, vol 9 no 1.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Reamja Rosdakarya.
- Muchson, AR. 2010. *Dimensi Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslim, Aziz. 2008. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Mustari, Nuryanti. 2015. *Pemahaman Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Leutikaprio. cetakan ke 1.
- Osmani. 2000. *Participatory Governance, People's Empowerment and Poverty*. Washington: UNDP.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Ramdhani, Abdullah. 2017. "Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik", Jurnal Publik Vol. 11; No. 01.
- Sahya anggara. 2014. *kebijakan publik*. penerbit pustaka setua Bandung. cetakan ke 1.
- Sangadji, Etta Maman dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sholikhin, Imam. Skripsi. 2007. "Hubungan Kontrol Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2006/2007". Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- Soebahar, Abd Halim. 2010. *Modernisasi Pesantren; Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Disertasi UIN Kalijaga.
- Subagyo, Joko. 2010. *Metode penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumatro. 2014 *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.
- Suprayogi, Wara Pratitis S., Erlyna Wida Riptanti dan Susi Dwi Widyawati. 2013. *Budidaya Ayam Kapung Intensif Melalui Program Pengembangan Usaha Inovasi Kampung, Peternakan Fakultas Pertanian UNS*. Semarang: Rangga Cahaya.
- Syarif, Muh. 2012. *Peranan Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di PT. Bank Mega Tbk Kanwil Makassar*, "Skripsi", Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Thoha, 2012. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zarkasy, Amal Fatkhullah. 2005 "Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah" dalam Adi Sasono ed. *Solusi Islam atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press.